

**PENGARUH FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE,  
FINANCIAL TARGETS, INEFFECTIVE MONITORING, OPINI  
AUDIT, DAN CHANGE IN DIRECTOR TERHADAP  
FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM  
PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND  
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2011-2016)**

**Oleh :**  
**Evi Anita Susanti. S**  
**Pembimbing : R. Adri Satriawan Surya dan Arumega Zarefar**

*Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
Email : [evianita01@gmail.com](mailto:evianita01@gmail.com)

*The Influence of Financial Stability, External Pressure, Financial Targets,  
Ineffective Monitoring, The audit Opinion and Change in Director to  
Financial Statement Fraud in Fraud Diamond Perspective  
(Empirical Study on LQ-45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange  
in 2011-2016)*

**ABSTRACT**

*This research aims to obtain empirical evidence about the effectiveness of the fraud diamond in detecting financial statement fraud. The element of the fraud diamond that is used as independent variables is a pressure with proxy financial stability (ACHANGE), external pressure (LEV), and financial targets (ROA), opportunity with proxy ineffective monitoring (BDOUT), rationalization with proxy the audit opinion (AUDREP), and capability with proxy change in director (DCHANGE). In this research uses a proxy earnings management with discretionary accruals as the dependent variable. The population of this research is the LQ-45 companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2016. Total sample of this research is 20 companies with six years observation. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing using multiple linear regression method by SPSS version 16.00. The results indicates that the financial stability (ACHANGE) and financial targets (ROA) influence the financial statement fraud. Meanwhile, the external pressure (LEV), ineffective monitoring (BDOUT), audit opinion (AUDREP), and change in director (DCHANGE) has no significant impact on financial statement fraud. The influence of the independent variables to describe the dependent variable is 33,1%, while the remaining 66,9% is influenced by other variables.*

*Keywords : Financial Statement Fraud, Earnings Management, Fraud Diamond.*

**PENDAHULUAN**

Secara umum, laporan keuangan merupakan sarana

informasi bagi penggunanya. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI) disebutkan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemerintah serta lembaga keuangan, dan masyarakat. Salah satu informasi yang menjadi *incaran* para pengguna laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* bahwa informasi laba perusahaan merupakan perhatian utama bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen serta menilai *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Begitu pentingnya laporan keuangan dalam merefleksikan kinerja suatu perusahaan menyebabkan para manajer semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, ada beberapa manajemen yang membuat laporan keuangan perusahaan terlihat “cantik” agar kinerjanya terlihat baik di mata pengguna laporan keuangan.

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse (2016)* menemukan sekitar 2.410 kasus kecurangan di 114 negara. Selain itu, terjadi peningkatan pada salah satu jenis *fraud* yaitu kecurangan laporan keuangan sebesar 9,6%, meningkat dari tahun 2014 yang hanya 9,0% (ACFE, 2014). Sedangkan pada kasus penyalahgunaan aset mencapai 83,5% dan korupsi yang mencapai 35,4%. Meskipun memiliki persentase paling rendah, tetapi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) menyebabkan dampak keuangan terbesar. Hal ini dikarenakan tindakan

kecurangan pada laporan keuangan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menyebabkan salah saji material yang dapat menyesatkan serta dapat berpotensi munculnya pihak yang merasa dirugikan.

Beberapa kasus *financial statement fraud* yang pernah terjadi seperti kasus Enron, British Telecom, dan kasus yang terkait dengan sampel penelitian ini adalah PT. Waskita Karya yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan sejak tahun buku 2004-2008.

Secara umum, kasus *fraud* akan selalu terjadi ketika tidak ada pencegahan dan pendeteksian. Oleh sebab itu, *American Institute Certified Public Accountant (AICPA)* menerbitkan *Statement of Auditing Standards No. 99 (SAS No. 99)* yang didasarkan pada teori *fraud triangle* oleh Cressey sebagai solusi terhadap kelemahan prosedur pendeteksian *fraud* di dunia. Teori ini terdiri dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Selanjutnya Wolfe dan Hermanson (2004) melakukan penyempurnaan terhadap teori *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor lagi untuk mendeteksi terjadinya *fraud*, yaitu kemampuan (*capability*). Oleh sebab itulah perspektif *fraud diamond* digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Variabel independen pertama dari perspektif tekanan, yaitu *financial stability*. Dalam SAS No. 99 dijelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika

stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya.

Variabel independen kedua dari perspektif tekanan, yaitu *external pressure*. SAS No. 99 menjelaskan bahwa ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analisis investasi, manajemen perusahaan akan menghadapi tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

Variabel independen ketiga dari perspektif tekanan, yaitu *financial targets*. Menurut SAS No. 99, perusahaan mungkin akan memanipulasi laba untuk memenuhi perkiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya.

Variabel independen keempat dari perspektif kesempatan, yaitu *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Skousen *et al.*, 2009 menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* memiliki anggota komisaris independen yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*.

Variabel independen kelima dari perspektif rasionalisasi, yaitu opini audit. Opini audit digunakan untuk merasionalisasi tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen.

Variabel independen keenam dari perspektif kemampuan, yaitu *change in director*. *Change in director* memberikan gambaran adanya perubahan direksi dalam

perusahaan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud* yang diproksikan dengan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan pendapat Rezaee (2009:95) yang menyatakan bahwa *financial statement fraud* berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah variabel *Financial Stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan LQ-45? 2) Apakah variabel *External Pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan LQ-45? 3) Apakah variabel *Financial Targets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan LQ-45? 4) Apakah variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan LQ-45? 5) Apakah variabel Opini Audit berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan LQ-45? 6) Apakah variabel *Change in Director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan LQ-45?

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai: 1) Pengaruh *Financial Stability* terhadap *financial statement fraud*. 2) Pengaruh *External Pressure* terhadap *financial statement fraud*. 3) Pengaruh *Financial Targets*. 4) Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *financial statement fraud*.

5) Pengaruh Opini Audit terhadap *financial statement fraud*. 6) Pengaruh *Change in Director* terhadap *financial statement fraud*.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Menurut PSA No. 70 (Standar Audit seksi 316) tentang pertimbangan atas kecurangan dalam audit laporan keuangan, kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai “salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan”.

Priantara (2013:90) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain: 1) Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis. 2) Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan. 3) Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis. 4) Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

### Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953). Menurut teori ini, terdapat tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya *fraud*, yaitu (Elder *et al.*, 2011): 1) Tekanan/Insentif/*Pressure*. 2) Kesempatan, dan 3) Rasionalisasi. Sikap pembenaran atas kejahatan yang dilakukannya.

### Teori *Fraud Diamond*

Teori *fraud diamond* merupakan sebuah pandangan dan konsep baru tentang fenomena kecurangan yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Teori ini merupakan bentuk penyempurnaan atas teori *fraud triangle*, dimana pada teori ini ditambah satu elemen yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu kemampuan atau *capability*.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), posisi CEO merupakan faktor penentu terjadinya kecurangan dengan mengandalkan posisinya untuk mempengaruhi orang lain dan dengan kemampuannya memanfaatkan keadaan yang dapat memperlancar tindakan kecurangannya.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

*Financial Stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Oleh sebab itulah, dalam

menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, perusahaan berusaha untuk mempercantik tampilan total aset yang dimiliki dengan melakukan manipulasi atas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Menurut SAS No. 99 menyatakan bahwa saat tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, terdapat resiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Tekanan eksternal yang biasa terjadi adalah untuk memenuhi persyaratan dalam mengajukan pinjaman atau membayar hutang. Ketika perusahaan dianggap tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan, maka perusahaan harus menyelamatkan diri agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman dengan cara melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

#### **Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Menurut SAS No. 99, perusahaan mungkin akan memanipulasi laba untuk memenuhi tolak ukur atau prakiraan para analis

seperti laba tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Tuntutan inilah yang kemudian mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Financial Targets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

#### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Skousen et al., (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terjadinya praktik *fraud* merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba. Dalam hal ini, komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris sangat berperan dalam meminimumkan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

#### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Financial Statement Fraud***

Menurut Skousen et al. (2009) rasionalisasi adalah faktor

yang sulit untuk diukur untuk mendeteksi kecurangan seperti manajemen laba. Padahal secara tidak langsung manajemen laba merupakan keputusan manajemen yang dapat membuka jalan terhadap dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Hanya saja, auditor cenderung lebih mentolerir usaha klien untuk mengelola laba dari waktu ke waktu (Varmer, 2003 dalam Fimanaya dan Syafruddin, 2014).

Auditor dapat memberikan beberapa opini atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Salah satu opini yang dijadikan proksi untuk variabel Rasionalisasi yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Opini audit wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa tidak terdapat kesalahan yang material dalam laporan keuangan yang disusun perusahaan (Mulyadi, 2010 dalam Annisya *et al.*, 2016). Hal inilah yang mendorong manajemen untuk merasionalkan perbuatannya dalam melakukan tindakan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Opini Audit (AUDREP) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

#### **Pengaruh *Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud***

Kemampuan (*capability*) merupakan seberapa besar daya dan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau

memanfaatkan kesempatan untuk kecurangan yang tidak tersedia untuk orang lain. Posisi manajemen puncak seperti CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya merupakan faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan mengandalkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain dan dengan kemampuannya memanfaatkan keadaan yang dapat memperlancar tindakan kecurangannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : *Change in Director berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud*

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi yang akan dijadikan target penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

#### **Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* yang diproksikan dengan manajemen laba. Pengukuran manajemen laba mengacu pada penelitian Dechow *et al.* (1995, dalam Sihombing dan Rahardjo, 2014) yang mengukur kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan proksi

manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* dengan rumus berikut :

$$TACCit = Niit - CFOit \dots\dots\dots (1)$$

$$TACCit/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) + e \dots\dots\dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDACCit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACCit = TACCit/Ait - NDACCit \dots\dots\dots (4)$$

## Variabel Dependen

### 1. *Financial Stability* (ACHANGE)

*Financial Stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya (FASB, 1980 dalam Sihombing dan Rahardjo, 2014). *Financial Stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen et al., 2009). ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(Total Asset t - Total Asset t-1)}{Total Asset t-1}$$

### 2. *External Pressure* (LEVERAGE)

*External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi

manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi. Oleh karena itu, *external pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{Total Debt}{Total Asset}$$

### 3. *Financial Targets* (ROA)

*Financial targets* merupakan kondisi dimana perusahaan mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. *Return on asset* (ROA) digunakan sebagai pengukuran pada variabel ini dikarenakan ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan (Skousen dkk., 2009). ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Net Income before extraordinary items t-1}{Total Asset t}$$

### 4. *Ineffective Monitoring* (BDOUT)

*Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen

diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan sehingga mengurangi tindakan *fraud*. BDOUT dapat diukur dengan:

#### **BDOUT**

$$\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

### **5. Opini Audit (AUDREP)**

Opini audit merupakan pernyataan yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang diauditnya setelah melalui beberapa tahap audit. Adapun variabel ini diproksikan dengan menggunakan opini wajar tanpa pengecualian (AUDREP) yang diukur dengan variable *dummy*, dimana angka satu (1) diberikan pada perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian dan 0 (nol) diberikan pada perusahaan dengan opini selain itu.

### **6. Change in Director(DCHANGE)**

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya merupakan faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan mengandalkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain dan dengan kemampuannya memanfaatkan keadaan yang dapat memperlancar tindakan kecurangannya.

Kemampuan dalam penelitian ini menggunakan proksi perubahan direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variable *dummy*, dimana jika terdapat perubahan direksi perusahaan, maka diberi kode 1. Jika tidak ada perubahan direksi, maka diberi kode 0.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2013:19). Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikangambaran data dari variabel dependen berupa *financial statement fraud*, serta variabel independen berupa *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, opini audit, dan *change in director*.

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan uji statistik.

### **Uji statistik**

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka Hipotesis ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka Hipotesis diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas ini adalah menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolinieritas.

### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji nilai statistik *Durbin-Watson*.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui metode grafik dan uji statistik.

### Uji Regresi Berganda

Metode regresi linier dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti untuk memprediksi

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi dari *fraud diamond* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen *et al.* (2009) yaitu:

$$\text{FRAUD (DACCit)} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{BDOUT} + \beta_5\text{AUDREP} + \beta_6\text{DCHANGE} + \varepsilon$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik  $t$  digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji  $t$  digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 %. Adapun kriteria uji  $t$  adalah:

1) Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

2) Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

#### Uji regresi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabelindependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikansi  $f < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara

semua variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila nilai signifikansi  $f > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Adapun kriterianya apabila nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:46).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel Hasil analisis deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DA	120	-.12	.45	.1133	.09957

ACHANG	120	-.11	.92	.1638	.15634
LEV	120	.02	.89	.4116	.19672
ROA	120	-.05	.37	.1068	.08033
BDOU	120	.22	.83	.4354	.14546
AUDREP	120	.00	1.00	.5000	.50210
DCHANG	120	.00	1.00	.1917	.39526
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data Olahan, 2018

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients\*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ACHANG	.905	1.105
LEV	.762	1.312
ROA	.899	1.113
BDOU	.740	1.352
AUDREP	.883	1.133
DCHANGE	.957	1.045

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,1$  untuk semua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

#### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.331	.08142	.883

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,883 yang berada dalam kisaran -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi autokorelasi antara sesama variabel independen.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.066	.030		2.221	.028
ACHANG E	.162	.050	.255	3.237	.002
LEV	-.070	.043	-.138	-1.604	.112
ROA	.654	.098	.528	6.678	.000
BDOU	-.077	.060	-.112	-1.286	.201
AUDREP	.021	.016	.107	1.344	.182
DCHANG E	.010	.019	.039	.512	.609

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan data pada tabel 4, maka hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:  
 $DA_{it} = 0.066 + 0.162x_1 - 0.070x_2 + 0.654x_3 - 0.077x_4 + 0.021x_5 + 0.010x_6 + \varepsilon_{it}$

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

#### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 4, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan nilai t hitung 3,237 dan t tabel 1,981, maka t hitung > dari t tabel. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 di terima**. Artinya *financial stability*

berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 4, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,604 dan nilai signifikansi sebesar 0,112. Dengan nilai t hitung -1,604 dan t tabel 1,981, maka t hitung < dari t tabel. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,112 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 ditolak**. Artinya *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 4, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,678 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai t hitung 6,678 dan t tabel 1,981, maka t hitung > dari t tabel. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 diterima**. Artinya *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 4, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,286 dan nilai signifikansi sebesar 0,201. Dengan nilai t hitung -1,286 dan t tabel 1,981, maka t hitung <

dari t tabel. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,201 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 ditolak**. Artinya *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

#### Pengaruh Opini Auditor terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 4, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,344 dan nilai signifikansi sebesar 0,182. Dengan nilai t hitung 1,344 dan t tabel 1,981, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,182 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 5 ditolak**. Artinya opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

#### Pengaruh *Change in Director* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 4, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,512 dan nilai signifikansi sebesar 0,609. Dengan nilai t hitung 0,512 dan t tabel 1,981, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,609 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 6 ditolak**. Artinya *change in director* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

#### Hasil Uji F

Tabel 5  
Anova dan Hasil Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.431	6	.072	10.828	.000 <sup>a</sup>
Residual	.749	113	.007		
Total	1.180	119			

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari hasil pengujian data pada tabel 5 diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 10,828  $> F_{tabel}$  sebesar 2,18 dengan sebesar  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  dari penelitian ini **ditolak**. Artinya terdapat pengaruh *financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, opini audit, dan change in director* secara bersama-sama terhadap *financial statement fraud*.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 6 dibawah ini, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 33,1% yang berarti 33,1% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Sedangkan angka koefisien korelasi ( $R^2$ ) sebesar 0,365 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat karena memiliki nilai korelasi diatas 0,05. *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,08142, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:100).

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.331	.08142	.883

Sumber: Data Olahan, 2018

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Variabel *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 (2011-2016). Artinya, semakin stabil rasio perubahan total asset, maka mengindikasikan adanya kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh CEO dan manajer sebelum dipublikasikan. 2) Variabel *external pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 (2011-2016). Artinya, *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. 3) Variabel *financial targets* berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 (2011-2016). Artinya, setiap kenaikan pada *return on assets* (ROA) menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan *profitabilitas*

perusahaan melalui tindakan manajemen laba yang dalam hal ini merupakan proksi dari *financial statement fraud*. 4) Variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 (2011-2016). Artinya, *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. 5) Variabel opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 (2011-2016). Artinya, opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor pada perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. 6) Variabel *change in director* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 (2011-2016). Artinya, pergantian direksi dalam hal ini CEO perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya: 1) Masih sedikitnya rentang waktu periode pengamatan dan sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian. 2) Variabel rasionalisasi dalam penelitian ini menggunakan proksi opini audit yang diukur dengan variabel *dummy*, sehingga hasilnya dimungkinkan kurang

akurat. 3) Variabel kemampuan (*capability*) dalam penelitian ini menggunakan proksi *change in director* (CEO) merupakan variabel *dummy*, sehingga hasil yang diperoleh kurang akurat. Hal ini dikarenakan peneliti belum menemukan proksi yang lebih spesifik dan akurat hasil perhitungannya untuk mendeteksi kecurangan. 4) Tingkat *Adjusted R Square* yang rendah dalam *financial statement fraud* yang diukur dengan manajemen laba yang diuji sebesar 33,1% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh besar terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

#### Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang digunakan adalah: 1) Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode waktu yang lebih panjang dan juga objek penelitian yang lebih luas. 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain untuk mengukur variabel *rationalization* dan *capability*, dan menggunakan metode lain seperti wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan beragam. 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain dari *financial statement fraud* seperti *fraud score model* (Dechow *et al.* 2007), *Beneish M-Score* (Beneish 1997). 4) Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya diluar variabel yang digunakan

dalam penelitian ini untuk lebih meningkatkan *Adjusted R Square*.

#### DAFTAR PUSTAKA

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Statement on Auditing Standards (SAS) NO. 99. Diakses dari [www.aicpa.org](http://www.aicpa.org) pada tanggal 26 Juni 2017.

Annisya, Mafiana., Lindrianasari., dan Yuztitya Asmaranti. 2016. "Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 23 No. 1. ISSN: 1412-3126.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. *Report To The Nations On Occupational Fraud and Abuse*. Diakses dari [www.acfe.com/rtnn/docs/2016-report-to-nations.pdf](http://www.acfe.com/rtnn/docs/2016-report-to-nations.pdf) pada tanggal 3 Juli 2017.

Elder, Randal J., Beasley. M. S., Arens. Alvin. A., dan Jusuf. A. A. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Audit Kecurangan*, buku I h. 372-393. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Fimanaya, Fira dan Syarifuddin, Muchamad. 2014. "Analisis Faktor-faktor

- yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan”. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 3 No. 3 th. 2014 p.397-407.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. “Kerangka Dasar Pernyataan dan Penyajian Laporan Keuangan”. Jakarta. Salemba Empat.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSA N0.70 (SA seksi 316). *Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing and Investigation*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rezaee, Zabihollah. 2002. *Financial Statement Prevention and Detection*. John Wiley & sons, Inc.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. “Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 03 No. 02. ISSN (Online): 2337-3806.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, and C. J. Wright. 2009. “*Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*”. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, Vol. 13 h.53-81.
- Sugiyono. 2011. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: AFABETA, cv.
- The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) N0.1*. 1978. *Financial Accounting Standards Boards (FSAB)*.
- Wolfe, David T., dan Dana R. Hermanson. 2004. “*The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of fraud*”. *CPA Journal*, Decenber 2004, Hal.38-42.